



Peran Manajer terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Tbk

Siti Rohani¹, Yulfiswandi², Herman Eka Putra³, Herliyanti Sanjaya⁴

^{1,2,3,4} Program Magister Manajemen, Universitas Internasional Batam, Indonesia

Article's Information

DOI: 10.37253/jgbmr.v4i2.7318

e-ISSN:

2685-3426

EDITORIAL HISTORY:

SUBMISSION: 11 December 2022

ACCEPTED: 25 December 2022

CORRESPONDENCE*:

yulfis.wandi@uib.ac.id

AUTHOR'S ADDRESS:

Universitas Internasional Batam,
Jl. Gajah Mada, Baloi Sei Ladi,
Batam 29426

ABSTRACT

The research we conducted to analyze the role of managers in improving financial performance at PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. in 2017 to 2021. The population in this study is PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. The research method used is documents and literature. To measure financial performance here, researchers use ratio calculations, namely ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NIM (Net Interest Margin), BOPO. To find out the ROA (Return On Assets) ratio, net profit after tax and income is required. As for calculating the ROE (Return On Equity) net profit ratio needed after interest and taxes and capital. And for NIM (Net Interest Margin) the ratio requires total net profit after tax and income, while BOPO (Operating Expenses against Operating Income) requires operational and operating income. The results showed that the percentage ratio ROA (Return On Assets) 1.16% -2.50%, ROE (Return On Equity) 8.13% -17.5%, NIM (Net Interest Margin) 9.31% -11.47%, BOPO (Operating Expenses to Operating Income) 52.66% - 72.13%.

Keywords: Management role, ROA, ROE, NIM, & BOPO

ABSTRAK

Penelitian yang kami lakukan untuk menganalisis peran manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah dokumen dan literatur. Untuk mengukur kinerja keuangan disini peneliti menggunakan perhitungan rasio yaitu ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Untuk mengetahui rasio ROA (*Return On Assets*) diperlukan laba bersih setelah pajak dan pendapatan. Adapun untuk menghitung rasio laba bersih ROE (*Return On Equity*) yang dibutuhkan setelah bunga dan pajak serta modal. Dan untuk NIM (*Net Interest Margin*) rasionya membutuhkan total laba bersih setelah pajak dan pendapatan, sedangkan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) membutuhkan beban operasional dan pendapatan operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase rasio ROA (*Return On Assets*) 1,16%-2,50%, ROE (*Return On Equity*) 8,13%-17,5%, NIM (*Net Interest Margin*) 9,31%-11,47%, BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) 52,66% - 72,13%.

Kata Kunci: Management role, ROA, ROE, NIM, & BOPO

PENDAHULUAN

Menurut Alali, (2020) tujuan utama bank adalah untuk memaksimalkan profitabilitas yang terbuat dari perbedaan suku bunga antara pinjaman dan pengembalian simpanan serta investasi karena simpanan dibayarkan berdasarkan permintaan, mengelola likuiditas yang sehat, sekaligus memaksimalkan keuntungan menjadi isu sentral dalam perbankan. Beberapa hal yang berkontribusi dalam peran masa depan perbankan adalah struktur permodalan bank, retensi, pelanggan profitabilitas, risiko kredit, dimensi kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan, dan peran manajer dalam hubungan perbankan (Edson *et al.*, 2017).

Berdasarkan UU Republik Indonesia terkait Perbankan No. 10 Tahun 1998 bank merupakan badan usaha dimana untuk bergerak menghimpun dana warga berupa simpanan dan menyalurkannya pada warga kedalam wujud kredit ataupun wujud yang lain yang bermanfaat buat tingkatkan taraf kehidupan warga.

Tabel 1. Profitabilitas Bank di Indonesia

No	Bank	Disajikan dalam jutaan Rupiah				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BBRI	30.877.015	28.940.825	39.498.597	21.757.779	27.557.134
2	BBNI	15.617.639	14.236.250	18.383.930	4.192.722	11.722.434
3	BMRI	23.321.035	15.979.304	27.375.654	21.786.079	28.319.921
4	BBCA	24.075.741	26.762.035	31.138.261	6.772.184	4.770.219
5	BBTN	3.056.679	2.782.507	557.332	2.352.711	1.418.802

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (2017-2021)

Namun dilihat dari laporan profitabilitas pada tabel 1. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. mendapatkan laba yang lumayan normal, tetapi hadapi penyusutan dari tahun 2019 ke tahun 2020 yang merupakan tahun terjadinya *Corona Virus Disease* di Indonesia. Pandemi *Corona Virus Disease* di Indonesia memberikan pengaruh yang cukup signifikan sehingga banyak perusahaan yang mengalami kerugian (Rohmah, 2020). Pandemi Covid 19 berdampak pada seluruh sektor perbankan, relaksasi

merupakan kebijakan pemerintah untuk memitigasi dampak Covid 19 secara keseluruhan, kebijakan relaksasi ini didukung oleh bank-bank pemerintah maupun non-pemerintah, tidak terkecuali Bank Rakyat Indonesia Tbk. (Misral & Rahmayanti, 2022).

Bersumber pada POJK Nomor. 11/ POJK. 03/ 2020, tentang insentif Ekonomi selaku Politik Dampak countercyclical dari penyebaran Corona Virus Disease (Stimulasi Efisien POJK Covid- 19), yang mengatur operasional perbankan buat membolehkan relaksasi membuat debitur Pengurangan corona, perpanjangan masa berlaku waktu, kurangi residu utama, mengurangi bunga pinjaman suplemen kredit atau Pembiayaan Saham (Sirait & Pardede, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran manajer dalam meningkatkan kinerja keuangan di Bank Rakyat Indonesia Tbk. pada Tahun 2017 sampai 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja keuangan pada perusahaan merupakan prospek masa depan untuk perkembangan, pertumbuhan, dan kemampuan yang baik untuk perusahaan (Yunina & Nisa, 2019). Dalam menggapai tujuan perusahaan salah satu perihal yang yang menolong manajemen yaitu kinerja keuangan. Semakin tinggi persentase tingkat nilai kinerja suatu perusahaan maka juga mempengaruhi tingkat penilaian perusahaan di mata para investor (Nainggolan & Pratiwi, 2017). Sistem keuangan, khususnya perbankan, menghadapi berbagai risiko dan ketidakpastian. Pada tahun 2008, hasil penurunan ekonomi dalam kegagalan bank ditimbulkan di Amerika Serikat. Kemudian, dengan kecepatan tersebar di seluruh dunia. Oleh karena itu, bank sangat perlu memeriksa kinerja keuangannya (Dhawan & Nazneen, 2021).

Menurut Shintia, (2017) Analisis laporan keuangan yaitu ukuran akuntansi yang dilakukan untuk mengevaluasi

kondisi keuangan perusahaan. Posisi keuangan perusahaan meliputi jumlah aktiva atau aset, kewajiban atau hutang dan jumlah modal atau ekuitas pada neraca perusahaan. Kewajiban dan ekuitas di neraca juga dapat mengidentifikasi jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Sehingga hasil operasional (laba atau rugi) dapat dilihat pada saat tertentu, yaitu dari laporan laba rugi pada suatu perusahaan

Sirait dan Pardede, (2020) mengatakan bahwa ada beberapa jenis analisis keuangan dalam menilai kinerja keuangan yang digunakan oleh perusahaan, yaitu analisis sebagai berikut:

1. Perbandingan Laporan Keuangan
2. Tren
3. Persentase per-Komponen
4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
5. Sumber dan Penggunaan Kas
6. Rasio Keuangan
7. Perubahan Laba Kotor
8. Break Even

Pada saat mengukur kinerja keuangan bank konvensional ataupun bank syariah adapun cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengukur rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio kualitas aset, rasio rentabilitas, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) (Desjuneri et al., 2020). Menurut SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 mengenai Tingkat Pengukuran Kesehatan Bank Umum memakai rasio ROA, ROE, NIM, BOPO.

Salah satu tugas manajer adalah memantau dan mengkomunikasikan kepada karyawan kinerja tim secara keseluruhan. Suatu perusahaan dapat dinilai beroperasi dengan baik apabila didalam perusahaan terdiri dari faktor-faktor yang mendukung keberhasilan perusahaan tersebut (Nugraha et al., 2022).

H1: Pengaruh peran manajer terhadap kinerja keuangan

Return on asset (ROA) adalah berguna untuk mengevaluasi kesanggupan manajemen untuk menciptakan profitabilitas atas aset suatu perusahaan (Kurnia & Filianti, 2021). Menurut Dewiyanti dan Herizon, (2019) ROA secara positif memengaruhi nilai kesehatan perusahaan. Ini karena peningkatan ROA berarti bahwa laba sebelum pajak telah meningkat tingkat yang lebih tinggi daripada pertumbuhan aset rata-rata. Akibatnya, nilai kesehatan untuk dimensi profitabilitas meningkat, dan dengan asumsi dimensi lain dari nilai kesehatan tidak terpengaruh, sehingga nilai kesehatan secara keseluruhan meningkat.

H2: Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap kinerja keuangan

Return on equity (ROE) adalah menilai kesanggupan suatu perusahaan untuk menciptakan laba bersih atas ekuitasnya dan menciptakan laba bersih yang tersedia bagi pemilik (Murni & Sabijono, 2018). Menurut Fauzi, (2018) ROE adalah bagian alat ukur yang merupakan sangat diperlukan bagi para pemegang saham dan bagi calon investor untuk menilai tingkat kesanggupan suatu bank untuk memperoleh laba bersih terkait dengan pembagian dividen. Penelitian Hartanti, (2017) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, semakin nilai persentase tinggi ROE maka semakin nilai persentase tinggi pula harga saham.

H3: Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap kinerja keuangan

Net interest margin (NIM) menunjukkan kemampuan aset pendapatan untuk menghasilkan pendapatan bunga (Fauzi, 2018). *Net interest margin* (NIM) diwajibkan nilai besar untuk membayar kerugian pinjaman, sekuritas serta pajak supaya memperoleh keuntungan dan pendapatan dapat ditingkatkan. Menurut Dewiyanti dan Herizon, (2019) NIM berpengaruh

positif terhadap nilai kesehatan, karena ketika NIM mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih tinggi. Karena persentase peningkatan pertumbuhan aset produksi bank sehingga nilai kesehatan meningkat dari perspektif profitabilitas, dan dengan asumsi bahwa aspek nilai kesehatan lainnya tidak terpengaruh, skor kesehatan total akan meningkat.

H4: Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) yaitu indikator yang menilai beban operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan. Semakin tingkat persentase BOPO tinggi maka operasional perbankan akan semakin tidak efisien (Sirait & Pardede, 2020).

H5: Pengaruh BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Objek dalam Penelitian ini yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Penelitian menggunakan 2 metode yaitu, dokumen dan kepustakaan (*Library Research*).

Penelitian ini memakai Teknik analisis dan rasio sebagai alat ukur tingkat kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dengan panduan pada SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Tingkat Penilaian Kesehatan Bank Umum, karena adanya variabel yang akan ditelaah hubungannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran manajer serta rasio yang digunakan oleh dalam melihat Kinerja

Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. adalah sebagai berikut:

1. Peran Manajer terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan beraktivitas dengan memiliki sejumlah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dicapai, beberapa tujuan tersebut diantaranya memperoleh profit usaha yang besar melalui pemberdayaan aktiva yang dimilikinya, mencapai derajat likuiditas yang tinggi melalui pemanfaatan yang baik atas modal asing yang diperolehnya sehingga terhindar dari risiko gagal bayar, melakukan ekspansi usaha baik bersifat internal ataupun eksternal, mampu memiliki value perusahaan yang tinggi, ataupun mampu mempertahankan sustainability usaha dalam jangka panjang. Pencapaian tujuan-tujuan tersebut membutuhkan kemampuan mengelola manajemen keuangan yang baik agar perusahaan selalu berada dalam kondisi sehat (Nugraha *et al.*, 2022).

Menurut (Suwandi, 2020) tugas manajer adalah memantau keseluruhan kinerja tim dan mengkomunikasikan hasil pemantauan kepada karyawan. Sebuah bisnis dapat beroperasi dengan bijak apabila terdiri dari faktor pendukung yang mendukung keberhasilan bisnis tersebut. Salah satu pilar kesuksesan perusahaan adalah manajemen keuangan yang dikelola dengan baik. Perusahaan membutuhkan manajer keuangan yang mengetahui cara mengelola keuangan perusahaan dengan baik, karena manajer keuangan yang baik juga diharapkan dapat membuat perusahaan berjalan dengan baik.

Manajer keuangan adalah orang yang terlibat dalam manajemen keuangan perusahaan atau orang yang tidak dapat bekerja secara mandiri. Perlu kerjasama dan kontinuitas di segala bidang dengan partai ini. Biasanya, setiap cabang perusahaan berkonsultasi dengan otoritas keuangan sebelum menangani berbagai

hal keputusan dalam masalah keuangan (Suwandi, 2020).

2. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan dalam alat ukur kesanggupan perusahaan mendapat keuntungan dari aset. Semakin tinggi ROA maka semakin baik tingkat keuntungan bank dari segi penggunaan assetnya. Berikut rumus yang dapat digunakan:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Tabel 2. ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Return On Asset		
No	Tahun	Persentase
1	2017	2,58%
2	2018	2,50%
3	2019	2,43%
4	2020	1,16%
5	2021	1,83%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (2017-2021)

Berdasarkan tabel 2 dapat kita ketahui bahwa ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,58%, pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,50%, pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,43%, dan pada saat tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis sehingga ROA menjadi 1,16%. Hal ini disebabkan pada awal tahun 2020 munculnya virus covid-19 yang menyebabkan perekonomian di Indonesia menurun. Namun pada tahun 2021 ROA meningkat menjadi 1,83%.

3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan dalam menunjukkan efisiensi penggunaan modal perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin baik kebijakan bank dalam segi mengatur keuangan modalnya. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

Tabel 3. ROE PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Return On Equity		
No	Tahun	Persentase
1	2017	17,36%
2	2018	17,50%
3	2019	16,48%
4	2020	8,13%
5	2021	10,54%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (2017-2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa ROE PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. pada tahun 2017 sebesar 17,36%, pada tahun 2018 sebesar 17,50%, pada tahun 2019 sebesar 16,48% . Pada saat tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 8,13%. Namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi 10,54%.

4. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan dalam alat ukur persentase tingkat besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aset produktif. Rumus yang dapat digunakan :

$$= \frac{\text{Net Interest Margin}}{\text{Pendapatan Bunga Bersih}} \times 100$$

Tabel 4. NIM PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Net Interest Margin		
No	Tahun	Persentase
1	2017	10,15%
2	2018	9,53%
3	2019	9,31%
4	2020	9,92%
5	2021	11,47%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (2017-2021)

Pada tabel 4 pada dapat kita ketahui bahwa NIM PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. pada tahun 2017 sebesar 10,15%, pada tahun 2018 sebesar 9,53%, pada tahun 2019 sebesar 9,31%, pada tahun

2020 sebesar 9,92%, dan pada tahun 2021 sebesar 11,47%.

5. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah indikator yang menilai suatu perusahaan dalam biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tingkat persentase BOPO tinggi maka operasional perbankan akan semakin tidak efisien. Berikut adalah rumus untuk mendapatkan hasil BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Tabel 5. BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

BOPO		
No	Tahun	Persentase
1	2017	52,66%
2	2018	54,07%
3	2019	55,03%
4	2020	72,13%
5	2021	66,54%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (2017-2021)

Pada tabel 5 pada dapat kita ketahui bahwa BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 52,66%, pada tahun 2018 sebesar 54,07%, pada tahun 2019 sebesar 55,03%. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi sebesar 72,13% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 66,54%.

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Manajer sangat penting karena suatu perusahaan beroperasi dengan baik apabila suatu perusahaan didalamnya terdapat faktor pendukung yang merupakan faktor

penting menjadi penunjang bagi kesuksesan suatu perusahaan. Penunjang kesuksesan suatu perusahaan adalah manajemen keuangan yang beroperasi dengan baik dan benar. Perusahaan membutuhkan seorang posisi manajer keuangan yang beroperasi keuangan perusahaan dengan baik, karena dengan adanya seorang manajer keuangan yang bijak diharapkan perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik pula.

2. Pada perhitungan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk berdasarkan statistik Perbankan Indonesia yaitu bank dapat dikatakan sehat jika memiliki nilai ROA minimal sebesar 1,5% dan dapat dikatakan tidak sehat jika dibawah nilai tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa kinerja keuangan bank BRI dapat dikategorikan "sehat" karena nilai ROA yaitu pada tahun 2017 sebesar 2,58%, pada tahun 2018 sebesar 2,50% , pada tahun 2019 sebesar 2,43%. Namun dapat dikatakan "tidak sehat" pada tahun 2020 karena menurun menjadi sebesar 1,16%, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 awal menyebarnya virus covid-19 di Indonesia. Dan terakhir pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi sebesar 1,83%.
3. Pada perhitungan ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk berdasarkan statistik Perbankan Indonesia yaitu bank dapat dikatakan sehat jika memiliki nilai ROE minimal sebesar 5% sampai 12,5% dan dapat dikatakan tidak sehat jika dibawah nilai tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa kinerja keuangan bank BRI dapat dikategorikan "sehat" karena nilai ROE selama 5 (lima) tahun terakhir diatas nilai tersebut yaitu pada tahun 2017 sebesar 17,36%, pada tahun 2018 sebesar 17,50% , pada tahun

2019 sebesar 16,48%, pada tahun 2020 sebesar 8,13%, dan terakhir pada tahun 2021 sebesar 10,54%.

4. Pada perhitungan NIM pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk berdasarkan statistik Perbankan Indonesia yaitu bank dapat dikatakan sehat jika memiliki nilai NIM minimal sebesar 2% dan dapat dikatakan tidak sehat jika dibawah nilai tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa kinerja keuangan bank BRI dapat dikategorikan “sehat” karena nilai NIM selama 5 (lima) tahun terakhir diatas nilai tersebut yaitu pada tahun 2017 sebesar 10,15%, pada tahun 2018 sebesar 9,53% , pada tahun 2019 sebesar 9,31%, pada tahun 2020 sebesar 9,92%, dan terakhir pada tahun 2021 sebesar 11,47%.
5. Pada perhitungan BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk berdasarkan statistik Perbankan Indonesia yaitu bank dapat dikatakan sehat jika memiliki nilai BOPO minimal sebesar 60 sampai 65% dan dapat dikatakan tidak sehat jika dibawah atau diatas nilai tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa kinerja keuangan bank BRI dapat dikategorikan “tidak sehat” karena nilai BOPO yaitu pada tahun 2017 sebesar 52,66%, pada tahun 2018 sebesar 54,07% , pada tahun 2019 sebesar 55,03%,. Sedangkan pada tahun 2020 sebesar 72,13%, dan terakhir pada tahun 2021 sebesar 66,54%.

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Bagi Perusahaan

Peneliti menyarankan agar eksekutif dan manajer perusahaan selalu memperhatikan kesehatan perusahaan dan meningkatkan kinerjanya. Secara khusus, kami akan lebih memperhatikan aktivitas kami, mengefisienkan rasio BOPO kami dengan lebih efisien untuk biaya

operasional, meningkatkan pendapatan operasional, dan memungkinkan kinerja keuangan yang lebih baik.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain berdasarkan faktor lain yang mungkin relevan atau berdampak pada tingkat kinerja keuangan lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alali, M. S. (2020). *Liquidity Management and Banks Financial Performance in*. 4(3), 102–108.
- Desjuneri, A., Harahap, L. R., & Aryanti, R. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank BRI konvensional dan bank BRI Syariah. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 99–114. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.ar.t6>
- Dewiyanti, D. K., & Herizon, H. (2019). Pengaruh Kinerja Rentabilitas dan Risiko Usaha terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 289. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1546>
- Dhawan, S., & Nazneen, A. (2021). Innovation approaches to estimate financial performance of banking sector: the case for Saudi Arabia. *Marketing and Management of Innovations*, 5(2), 252–260. <https://doi.org/10.21272/mmi.2021.2-21>
- Edson, J., Locatelli, L., Silva, D. F., & Alice, S. (2017). *Institutional Image and The Role of The Managers of a Major Brazilian Financial Institution: Analysis of Perceptions of High Income Customers*. <https://doi.org/10.5585/remark.v16i4>

- .3666
- Fauzi, A. (2018). The Role of Ratio Profits as the Improvement of Realization of KPR BTN Credit in PT. BTN (Persero) Tbk. *Integrated Journal of Business and Economics*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v2i1.56>
- Hartanti. (2017). Perbandingan Kinerja Keuangan Lima Bank Dengan Aset Terbesar. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(Desember), 237–248.
- Kurnia, M., & Filianti, D. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap ROA dan ROE Bank Umum Syariah Periode 2012-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(2), 127. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp127-140>
- Misral, & Rahmayanti, S. (2022). *Dampak Covid 19 terhadap Kredit Bermasalah Pada Program Relaksasi Kredit PT. BRI KC Tuanku Tambusai*. 12(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v12i1.3513>
- Murni, S. ., & Sabijono, H. . (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(2), 96–107. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20806>
- Nainggolan, I. P. M., & Pratiwi, M. W. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan*. 32(1).
- Nugraha, G. I. K., Fuad, M., Arum, R. A., Tahirs, J. P., Wahab, A., Wati, L. N. S., Bahanan, I. M., Melinda, Yuliana, Dewanto, I. J., Luthan, E., Ristiyana, R., Santoso, R., & HS, W. (2022). *Tinjauan Fungsi Manajemen Keuangan Perusahaan*.
- Rohmah, S. N. (2020). Adakah peluang bisnis di tengah kelesuan perekonomian akibat pandemi Corona virus Covid-19 ? 'ADALAH'; *Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 63–74.
- Shintia, N. (2017). *Analisis Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity pada PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK Periode 2012 - 2015. I*, 41–63.
- Sirait, S., & Pardede, H. D. (2020). *Analisis kinerja keuangan pt bank rakyat indonesia (persero), tbk 2. 3*, 313–323. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v3i2.197>
- Suwandi. (2020). Tinjauan Fungsi Manajemen Keuangan Perusahaan Pengelolaan Unsur-unsur Keuangan Perusahaan. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.
- Yunina, F., & Nisa, N. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017*. 10(1).